



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Aktivitas Belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, aktivitas adalah kegiatan.¹¹ Pembelajaran di kelas merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan siswa. Siswa mempunyai potensi untuk aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik bahwa pengajaran efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri kepada peserta didik. Peserta didik belajar sambil bekerja. Dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup masyarakat.¹²

Sardiman mengatakan, bahwa aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam berinteraksi pada pembelajaran, dengan kata lain tidak ada belajar apabila tidak ada aktivitas. Maka aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik (jasmani) maupun mental (rohani) sehingga terjadi perubahan tingkah laku.¹³

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang menuntut siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, baik itu mengeluarkan pendapat, bertanya, memberi tanggapan, dan berperan aktif dibidang lainnya.

¹¹Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika, 1997, hlm 43.

¹²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hlm 171-172.

¹³Sardiman, *Loc. Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Indikator Aktivitas Belajar

Menurut Wina Sanjaya dijelaskan bahwa keaktifan diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti mendengarkan, berdiskusi, memproduksi sesuatu, menyusun laporan, memecahkan suatu masalah, dan lain sebagainya. Tetapi juga ada yang tidak bisa diamati, seperti kegiatan mendengarkan dan menyimak.¹⁴

Menurut Paul D. Dierich yang dikutip Oemar Hamalik yang termasuk aktivitas di antaranya adalah:¹⁵

- a. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral Activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- d. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- e. *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, patroon dan sebagainya.
- f. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model reparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.
- g. *Mental activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- h. *Emotional activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum dan sebagainya.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Psikologi Belajar*, jenis-jenis aktivitas adalah sebagai berikut:¹⁶

- a. Mendengarkan. Mendengarkan adalah suatu aktivitas belajar. Setiap orang yang belajar disekolah pasti ada aktivitas mendengarkan. Ketika seorang guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa diharuskan

¹⁴Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm 182.

¹⁵Oemar Hamalik, *Op. Cit*, hlm 172-173.

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta 2011, hlm 38-45.

mendengarkan apa yang guru sampaikan. Menjadi pendengar yang baik dituntut dari mereka.

- b. Memandang. Memandang adalah mengarahkan penglihatan ke suatu objek. Aktivitas memandang berhubungan erat dengan mata. Karena dalam memandang itu matalah yang memegang peranan penting. Aktivitas memandang termasuk dalam kategori aktivitas belajar. Di kelas, seorang pelajar memandang papan tulis yang berisikan tulisan yang baru saja guru tulis. Tulisan yang pelajar pandang itu menimbulkan kesan dan selanjtnya tersimpan dalam otak.
- c. Meraba, Membau, dan Mencicipi/Mengecap. Aktivitas meraba, membau, dan mengecap adalah indra manusia yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Artinya aktivitas meraba, membau, dan mengecap dapat memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Tentu saja aktivitasnya harus disadari oleh suatu tujuan. Dengan demikian aktivitas-aktivitas meraba, aktivitas membau, ataupun aktivitas mengecap dapat dikatakan belajar, apabila semua aktivitas itu didorong oleh kebutuhan, motivasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan situasi tertentu untuk memperoleh perubahan tingkah laku.
- d. Menulis atau mencatat. Menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Dalam pendidikan tradisional kegiatan mencatat merupakan kegiatan yang sering dilakukan. Dalam mencatat tidak sekedar mencatat tetapi yang dapat menunjang pencapaian tujuan belajar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Membaca. Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar disekolah atau perguruan tinggi. Membaca disini tidak mesti membaca buku belaka, tetapi juga majalah, koran, tabloid, jurnal-jurnal hasil penelitian , catatan hasil belajar atau kuliah, dan hal-hal lainna yang berhubungan dengan kebutuhan studi.
- f. Membuat Ikhtisar atau ringkasan atau menggarisbawahi. Banyak orang yang merasa terbantu dalam belajarnya karena menggunakan ikhtisar-ikhtisar nmateri yang dibuatnya. Ikhtisatr atau ringkasan ini memang dapat membantu dalam hal mengingat, mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang.
- g. Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan. Dalam buku ataupun dilngkungan lain sering dijumpai tabel-tabel, diagram, ata bagan-bagan. Materi non verbal semacam ini sangat berguna bagi seseorang dalam mempelajari materi yang relevan. Demikian pula gambar-gambar, peta-peta, dan lain-lain dapat menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman seseorang tentang sesuatu hal.
- h. Menyusun paper atau kertas kerja. Dalam menyusun paper tidak bisa sembarang, tetapi harus metodologis dan sistematis.Ketika seseorang ingin membuat paper bukan harus mempersoalkan judulnya, tapi yang harus dipermasalahkan adalah misalnya, untuk menguasai masalah harus digali dari sumbernya yaitu buku. Hal ini dikategorikan sebagai aktivitas.
- i. Mengingat. Mengingat adalah salah satu aktivitas belajar. Tidak ada seorangpun yang tidak pernah mengingat dalam belajar. Perbuatan



mengingat jelas sekali terlihat ketika seseorang sedang menghafal bahan pelajaran, berupa dalil, kaidah, pengertian, dan sebagainya.

- j. Berpikir. Berpikir adalah termasuk aktivitas belajar. Dengan berpikir orang memperoleh penemuan baru. Setidak-tidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antara sesuatu.
- k. Latihan atau praktek. *Learning by doing* adalah konsep belajar yang menghendaki adanya penyatuan usaha mendapatkan kesan-kesan dengan cara berbuat. Dengan banyak latihan kesan-kesan yang diterima lebih fungsional. Dengan demikian aktivitas latihan dapat mendukung belajar yang optimal.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat dipahami bahwa ciri-ciri siswa yang aktif dalam pembelajaran adalah yang bertanya, mengeluarkan pendapat, mendengarkan guru menyampaikan materi, mengerjakan tugas, membaca materi pembelajaran dan sebagainya.

Jadi, dengan klasifikasi aktivitas seperti yang diuraikan diatas, menunjukkan bahwa aktivitas belajar cukup kompleks dan bervariasi. Jika berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan pada saat pembelajaran, maka pembelajaran akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan mempelancar peranannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan. Tetapi sebaliknya ini semua merupakan tantangan yang menuntut jawaban dari pertanyaan guru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kreativitas guru mutlak diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan siswa yang sangat bervariasi itu.¹⁷

Selama ini aktivitas yang dominan yang dilakukan siswa terbatas pada mendengarkan, mencatat, dan menjawab pertanyaan, bila guru memberikan pertanyaan. Proses pembelajaran seperti ini kurang mendorong siswa untuk berfikir dan beraktivitas. Untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA maka aktivitas siswapun harus lebih ditingkatkan, bukan sekedar mendengar, mencatat, dan menghafal, sehingga dengan peningkatan aktivitas belajar siswa akan tercapai tujuan belajar yaitu perubahan yang diharapkan dalam diri siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang melibatkan unsur fisik (jasmani) dan fisikis (mental) di dalam proses pembelajaran. Aktivitas dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA, seperti siswa aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru, siswa aktif mengemukakan pendapatnya pada saat pembelajaran.

3. Metode Kelompok Sindikat (*Syndicate Group*)

Kelompok Sindikat (*Syndicate Group*) adalah salah satu jenis metode diskusi kelompok kecil (3-6 orang), di mana setiap kelompok mengerjakan tugas yang berbeda antara satu kelompok dengan kelompok lain.¹⁸

¹⁷Sardiman, *Op. Cit*, hlm 101-102.

¹⁸Leon Hertz, *Loc Cit.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun langkah-langkah dari metode kelompok sindikat (*syndicate group*) group ini yaitu:¹⁹

- a. Satu kelompok besar (kelas) dibagi lagi menjadi beberapa kelompok kecil
- b. Masing-masing kelompok kecil mendiskusikan satu tugas tertentu yang berbeda-beda antar kelompok kecil
- c. Guru menjelaskan tema umum tentang masalah, menggambarkan aspek-aspek pokok masalah tersebut
- d. Setiap kelompok membahas hanya satu aspek
- e. Guru menyediakan referensi atau sumber-sumber informasi lain,
- f. Setiap kelompok sindikat berdiskusi sendiri-sendiri
- g. Pada akhirnya diskusi disampaikan laporan setiap sindikat dan selanjutnya di bawa ke pleno (sidang umum) untuk dibahas lebih lanjut sehingga seluruh aspek dari tema masalah terselesaikan.

Menurut Warsono dan Hariyanto ada beberapa langkah-langkah dari metode kelompok sindikat (*syndicate group*) yaitu:²⁰

- a. Satu kelompok besar (kelas) dibagi lagi menjadi beberapa kelompok kecil
- b. Masing-masing kelompok kecil mendiskusikan suatu tugas tertentu yang berbeda antar kelompok kecil
- c. Guru menjelaskan tema umum tentang masalah yang menggambarkan aspek-aspek pokok masalah tersebut
- d. Setiap kelompok membahas hanya satu aspek

¹⁹Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2011, hlm 155.

²⁰Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, Bandung: 2013, hlm 82.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Guru menyediakan referensi atau sumber-sumber informasi lain,
- f. Setiap kelompok sindikat berdiskusi sendiri-sendiri
- g. Pada akhirnya diskusi disampaikan laporan setiap sindikat dan selanjutnya dibawa ke sidang pleno (sidang umum) untuk dibahas lebih lanjut.

Ada beberapa kelebihan metode kelompok sindikat (*syndicate group*), yaitu:²¹

- a. Untuk membuat sesuatu masalah lebih menarik
- b. Untuk membantu peserta didik terbiasa mengemukakan pendapatnya
- c. Untuk lebih mengenal dan mendalami suatu masalah
- d. Untuk menciptakan suasana yang lebih rileks, informal, tetapi tetap terarah dan
- e. Untuk menggali pendapat dari peserta didik yang tidak suka bicara, pemalu atau jarang bicara.

Sedangkan kelemahan dari metode kelompok sindikat (*syndicate group*) ini adalah:²²

- a. Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara
- b. Kadang-kadang pembahasan diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur
- c. Memerlukan waktu yang cukup panjang, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan
- d. Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol, akibatnya dapat mengganggu iklim pembelajaran.

²¹Muchlas Samani dan Hariyanto, *Op. Cit*, hlm152.

²²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standa Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2013, hlm 156.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Hubungan Antara Metode Kelompok Sindikat (*Syndicate Group*) dengan Aktivitas Belajar Siswa

Metode kelompok sindikat (*syndicate group*) merupakan metode yang bertujuan untuk mengaktifkan siswa, dengan penerapan metode kelompok sindikat (*syndicate group*) dalam proses pembelajaran siswa akan lebih aktif. Menurut Muchlas Samani dan Hardiyanto, manfaat dari penyelenggaraan diskusi kelompok adalah untuk membantu peserta didik terbiasa mengemukakan pendapatnya, dan untuk menggali pendapat dari peserta didik yang tidak suka bicara, pemalu, atau jarang bicara.²³ Metode ini merangsang siswa untuk mengemukakan pendapat. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa metode kelompok sindikat akan menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, tetapi siswa juga terlibat langsung untuk mendapatkan informasi tersebut, dan mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas. Dengan demikian metode kelompok sindikat salah satu alternatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desniawati yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Buzz Group* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Meneladani Perilaku Taubatnya Nabi Adam Siswa Kelas IV SDN 001 Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak”. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Desniawati adalah

²³Muchlas Samani dan Hariyanto, *Log. Cit.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan penerapan Strategi pembelajaran *Buzz Group* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. terlihat dari data yang telah dikumpulkan, motivasi belajar sebelum tindakan diperoleh rata-rata presentase 39.5%. Siklus I meningkat dengan perolehan rata-rata presentase 54.8%. Sklus II memperoleh rata-rata presentase 69.5%. Sedangkan pada siklus III motivasi belajar siswa memperoleh rata-rata presentase 77.6%.²⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Desniawati terletak pada variabel X yaitu persamaan langkah-langkah dari metode kelompok sindikat dengan strategi *Buzz Group*. Kemudian perbedaan penelitian ini dengan penelitian Desniawati terletak pada variabel Y, penelitian ini untuk meningkatkan aktivits belajar siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Desniawati untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kerangka pemikiran sebagai berikut: Ilmu Pengetahuan Alam merupakan sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran pemikiran dan penyelidikan ilmuan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah .

Guru memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Diantaranya sebagai sebagai penggerak bagi siswa untuk semangat belajar. Cara guru

²⁴Desniawati, *Penerapan Strategi Pebelajaran Buzz Group Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Meneladani Perilaku Taubatnya Nabi Adam Siswa Kelas IV SDN 001 Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak, Pekanbaru, 2012, Pustaka Universitas Riau.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyampaikan materi pelajaran menempati posisi yang sangat penting yang diperkirakan turut menentukan tercapainya tujuan pembelajaran.

Guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Kemampuan ini akan menjadi bekal guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai sebagai pengajar. Menjadi tugas guru untuk menerapkan suatu strategi pengajaran yang tepat agar mampu menumbuhkan semangat siswa dalam belajar dan mampu mengatasi proses pembelajaran yang monoton sehingga hasil yang diharapkan benar-benar dicapai secara maksimal.

Metode kelompok sindikat (*syndicate group*) merupakan sebuah metode yang diterapkan secara kelompok pada dalam pembelajaran. Penerapan metode ini dimulai dengan membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Setiap kelompok akan membahas tema yang berbeda.

Dalam strategi ini terdapat aktivitas membaca, mengamati, mendengarkan, berbicara, mencatat, memecahkan soal, kecepatan mencari kartu dan aktivitas emosional (gembira dan bersemangat). Dengan penerapan metode kelompok sindikat (*syndicate group*) maka diharapkan aktivitas siswa kembali aktif sehingga proses belajar mengajar menjadi kondusif.

Aktivitas belajar dapat diartikan sebagai interaksi yang aktif antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan sumber belajar. Dalam sekolah guru berperan sangat penting untuk peningkatan aktivitas belajar siswa agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan, proses pembelajaran yang dilakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam kelas merupakan aktivitas mentransportasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dikatakan berhasil apabila sebagian besar siswa telah mendapatkan nilai diatas KKM yang telah ditetapkan di SDN 009 Tearatak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar Tahun ajaran 2015/2016 mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V adalah 75. Tapi pada kenyataan kemampuan memahami materi hubungan kesehatan dan makanan kelas V SDN 009 Teatak masih rendah. Terbukti masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Guru telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan nilai KKM tersebut, namun usaha tersebut belum sepenuhnya berhasil. Hal ini disebabkan materi pelajaran tersebut lebih banyak menghafal. Selain itu, guru juga kurang melatih siswa beik secara individu maupun kelompok dalam menggali dan menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara bermakna, autentik, dan aktif sehingga siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Untuk itu diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam hal mengingat setiap informasi, mengaktifkan siswa dalam belajar. Strategi pembelajaran juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang akan dicapai.

Adapun strategi yang dipakai dalam penelitian ini adalah strategi kelompok sindikat (*syndicate group*). Strategi ini menuntut siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa menggunakan metode kelompok sindikat (*syndicate group*) dalam pembelajaran, mengakibatkan aktivitas belajar siswa

kelas V SDN 009 Teratak. Kemudian dilakukan tindakan dengan menggunakan metode kelompok sindikat (*syndicate group*) pada materi hubungan makanan dan kesehatan melalui siklus I dan siklus II. Melalui metode kelompok sindikat (*syndicate group*) ini dalam pembelajaran, dapat menimbulkan suasana kelas yang aktif. Setelah siklus II diterapkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 009 Teratak meningkat dibandingkan dengan kondisi awal.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Indikator aktivitas guru

- 1) Guru membagi satu kelompok besar (kelas) dibagi lagi menjadi beberapa kelompok kecil
- 2) Guru menginstruksikan agar kelompok kecil mendiskusikan satu tugas tertentu yang berbeda-beda antara kelompok kecil lain
- 3) Guru menjelaskan tema umum tentang masalah, menggambarkan aspek-aspek pokok masalah tersebut
- 4) Guru memerintahkan agar setiap kelompok membahas hanya satu aspek
- 5) Guru menyediakan referensi atau sumber-sumber informasi lain
- 6) Guru memerintahkan agar setiap kelompok sindikat berdiskusi sendiri-sendiri
- 7) Guru memimpin laporan diskusi yang disampaikan setiap sindikat dan selanjutnya di bawa ke pleno (sidang umum) untuk dibahas lebih lanjut sehingga seluruh aspek dari tema masalah terselesaikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Indikator Hasil

Adapun indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini pada mata pelajaran IPA adalah sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, siswa aktif memperhatikan gambar dalam referensi yang diberikan oleh guru
- b. *Oral Activities*, siswa aktif bertanya kepada guru maupun teman kelompok dan menyatakan pendapat`
- c. *Listening activities*, siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi
- d. *Writing activities*, siswa aktif menulis hasil diskusi

b. Indikator aktivitas siswa

- 1) Siswa bersemangat membentuk kelompok yang telah dibagi oleh guru
- 2) Siswa mendengarkan instruksi dari guru bahwa kelompok kecil mendiskusikan satu tugas tertentu yang berbeda-beda antara kelompok kecil lain
- 3) Siswa mendengarkan guru menjelaskan tema umum tentang masalah, menggambarkan aspek-aspek pokok masalah tersebut
- 4) Siswa pada setiap kelompok membahas hanya satu aspek
- 5) Siswa menerima referensi atau sumber-sumber informasi lain yang diberikan oleh guru
- 6) Siswa pada setiap kelompok berdiskusi sendiri-sendiri
- 7) pada akhirnya diskusi siswa menyampaikan laporan setiap kelompok dan selanjutnya di bawa ke pleno (sidang umum) untuk dibahas lebih lanjut sehingga seluruh aspek dari tema masalah terselesaikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. *Mental activities*, siswa berani dalam dalam memberikan pendapat
- f. *Emotional activities*, siswa bersemangat dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun kelompok lain.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA siswa kelas V mencapai 75%.²⁵ Artinya dengan presentase tersebut, hampir seluruh secara keseluruhan siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran IPA atau aktivitas belajar siswa tergolong baik.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka penelitian ini merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan metode kelompok sindikat (*syndicate group*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 009 Teratak kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

²⁵E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hlm 257.